

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Agar kompetitif, Indonesia kini berupaya keras untuk meningkatkan pembangunan. Secara keseluruhan, kami ingin meningkatkan standar sumber daya manusia kami. Rahmatullah (2021) menegaskan bahwa kualitas manusia berperan penting bagi keberhasilan perusahaan maupun atau organisasi. Bagaimana dengan strategi pendidikan untuk mendongkrak sumber daya manusia? Menurut Haele, Kandowanko, dan Goni (2021), peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan fundamental berperan penting untuk meningkatkan kualitas untuk mengembangkan potensi individu manusia (sumber daya manusia) pada suatu bangsa.

Kita masing-masing harus memprioritaskan pendidikan kita. Mendidik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan yang dinyatakan oleh setiap sistem Pendidikan formal. Tujuan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Rahman dkk. (2022), bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi intelektual dan pribadi mereka sepenuhnya dalam lingkungan yang aman dan mendukung di mana mereka dapat belajar dan berkembang, yang pada akhirnya bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas tempat mereka tinggal.

Tentu saja, pendidikan dapat membantu suatu negara mengatasi banyak kesulitannya. Untuk membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini, kumpulan sumber daya manusia saat ini akan dididik dan diajarkan melalui kesempatan pendidikan. Misalnya, contoh kemiskinan, ketidakadilan sosial, pengangguran, dll. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting. Tujuan pendidikan, menurut Sujana (2019), adalah untuk memberantas segala penyebab penderitaan masyarakat yang bersumber dari kurangnya pengetahuan dan kemajuan.

Tingkat pendidikan Indonesia masih rendah, dengan peringkat ke-72 dari 79 negara anggota OECD dalam studi PISA 2018. Sementara skor rata-rata di OECD adalah 487, survei tersebut menemukan bahwa siswa di Indonesia hanya berhasil meraih nilai 371 dalam membaca, 379 dalam matematika, dan 389 dalam sains. Ini menempatkannya jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand dan Malaysia.

Indonesia telah melakukan usaha yang besar yakni dengan memberikan akses layanan pendidikan kepada anak-anak, serta mempertahankan kualitas pendidikan. Namun, hasil riset tersebut menunjukkan penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia adalah dikarenakan hasil belajar siswa yang kurang, sehingga peran guru yang kompeten masih sangat dibutuhkan dan ditingkatkan. Hasil belajar siswa tersebut terdiri dari membaca, keahlian di bidang matematika dan sains.

	Mean score in PISA 2018			Long-term trend: Average rate of change in performance, per three-year-period			Short-term change in performance (PISA 2015 to PISA 2018)			Top-performing and low-achieving students	
	Reading	Mathematics	Science	Reading	Mathematics	Science	Reading	Mathematics	Science	Share of top performers in at least one subject (Level 5 or 6)	Share of low achievers in all three subjects (below Level 2)
	Mean	Mean	Mean	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	Score dif.	%	%
Partners											
OECD average	487	489	489	0	-1	-2	-3	2	-2	15.7	13.4
B-S-J-Z (China)	555	591	590	m	m	m	m	m	m	49.3	1.1
Singapore	549	569	551	6	1	3	14	5	-5	43.3	4.1
Macao (China)	525	558	544	6	6	8	16	14	15	32.8	2.3
Hong Kong (China)	524	551	517	2	0	-8	-2	3	-7	32.3	5.3
Chinese Taipei	503	531	516	1	-4	-2	6	-11	-17	26.0	9.0
Croatia	479	464	472	1	0	-5	-8	0	-3	8.5	14.1
Russia	479	488	478	7	5	0	-16	-6	-9	10.8	11.2
Thailand	393	419	426	-4	0	1	-16	3	4	2.7	34.6
North Macedonia	393	394	413	1	23	29	41	23	29	1.7	39.0
Baku (Azerbaijan)	389	420	398	m	m	m	m	m	m	2.1	38.9
Kazakhstan	387	423	397	-1	5	-3	m	m	m	2.2	37.7
Georgia	380	398	383	4	8	6	-22	-6	-28	1.2	48.7
Panama	377	353	365	2	-2	-4	m	m	m	0.3	59.5
Indonesia	371	379	396	1	2	3	-26	-7	-7	0.6	51.7
Morocco	359	368	377	m	m	m	m	m	m	0.1	60.2
Lebanon	353	393	384	m	m	m	7	-3	-3	2.6	49.1
Kosovo	353	366	365	m	m	m	6	4	-14	0.1	66.0
Dominican Republic	342	325	336	m	m	m	-16	-3	4	0.1	75.5
Philippines	340	353	357	m	m	m	m	m	m	0.2	71.8

Gambar 1.1 PISA 2018 Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD)

Sumber : diolah oleh peneliti

Hasil kegiatan pengajaran praktek berbasis penelitian (PKM) yang dilakukan bersama siswa Kelas XII SMK 12 Jakarta menguatkan hal tersebut. Di bidang produk kreatif dan kewirausahaan (PKK), hasil belajar siswa menurun. Beberapa hal ikut berperan di sini, termasuk ruang kelas, buku pelajaran, dan metode pembelajaran yang disukai siswa.

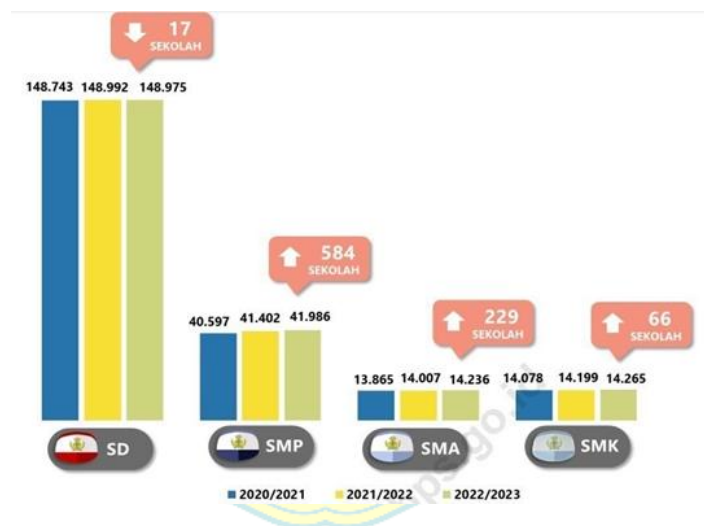
Tujuan dari setiap upaya pendidikan haruslah hasil yang dapat ditunjukkan oleh siswa sebagai pembelajaran sesuatu yang baru. Beberapa elemen berkontribusi pada keberhasilan; tiga jenis faktor mempengaruhi hasil yang dipelajari siswa, seperti yang dikemukakan oleh Shah dalam Damayanti (2022). Di antara unsur-unsur tersebut adalah faktor pendekatan pembelajaran, yang meliputi teknik dan pendekatan pembelajaran siswa, faktor eksternal, yang merupakan aspek yang berkaitan dengan lingkungan

sekitar siswa, dan faktor internal, yang merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik siswa sendiri, dll.

Salah satu pertimbangan utama adalah tingkat kebugaran fisik individu. Memiliki kualitas fisik yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan siswa selama kegiatan belajar, oleh karena itu sangat penting bagi anak-anak untuk sehat secara fisik. Akibatnya, operasional sehari-hari di sekolah dapat berfungsi dengan baik. Destriana dkk. (2022) menemukan bahwa beberapa siswa memiliki masalah kebugaran yang memerlukan perawatan karena berdampak signifikan pada keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Untuk mempertahankan tingkat energi yang tinggi sepanjang hari, terutama saat belajar, siswa harus sering melakukan latihan fisik.

Pertimbangan kedua adalah lingkungan sekitar siswa, atau pengaruh eksternal. Ruang fisik sekolah, termasuk gedung dan lahannya, merupakan bagian dari pengalaman siswa. Kegiatan belajar siswa sangat ditingkatkan dengan fasilitas sekolah, menjadikannya sebagai aspek integral dari pengalaman belajar siswa. Sopiadin mencontohkan gedung, ruang belajar, Media Pembelajaran, meja, dan kursi sebagai contoh fasilitas yang harus diberikan untuk memungkinkan kegiatan di sekolah (Hidayana, 2021). Karena fasilitas dan hasil belajar siswa saling bergantung, pertemuan dengan mereka akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa (Chayani & Januardi, 2019). Siswa akan lebih terlibat dalam studi mereka dan lebih bersedia membantu instruktur ketika mereka memiliki akses ke semua sumber daya yang mereka butuhkan.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan fasilitas sekolah, dan salah satu inisiatif mereka saat ini adalah menyediakan 399.376 unit sekolah untuk tahun ajaran 2022/2023. Terdapat total 148.975 unit dalam kategori sebagai berikut: Pada 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah lembaga pendidikan di Indonesia, antara lain TK, RA, SD, MI, SMP, MTs (19.150 unit), SMA, SMK, dan MA (9.827 unit). Data tersebut merupakan publikasi statistik.



Gambar 1.2 Jumlah sekolah di Indonesia tahun 2023

Sumber : diolah oleh peneliti

Pemerintah Indonesia berharap dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dengan mendanai dan membangun sekolah di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan intelektual siswa di bidang teori, praktik, dan sains terapan dapat difasilitasi oleh pendidikan formal. Individu dapat meningkatkan bakat mereka di bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan. Laju kemajuan teknologi

yang terus meningkat membuat semua faktor ini penting untuk dipertimbangkan oleh siswa.

Gaya belajar menjadi pertimbangan ketiga. Gaya belajar siswa adalah metode pilihan mereka dalam mengambil materi baru dan mengatasi rintangan. Metode pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik adalah tiga kategori utama. Siswa sebaiknya membiasakan diri dengan gaya belajar mereka sendiri karena semuanya penting. Secara teoritis, mengetahui gaya belajar seseorang dapat membantu seseorang menjadi lebih sadar akan kegiatan belajar yang tepat, menghindari pengalaman belajar yang tidak efektif, dan menilai tingkat hasil belajarnya sendiri (Honey & Mumford, dikutip dalam Hayati & Wijayanti, 2023).

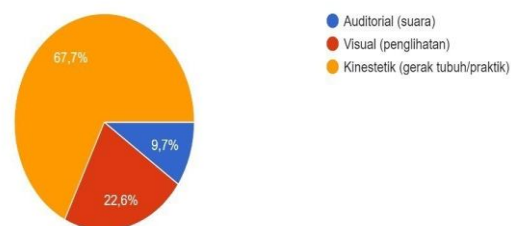
Salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipersiapkan untuk angkatan kerja melalui pendidikan yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pasalnya, mahasiswa di lembaga kejuruan seringkali dipersiapkan untuk berkarir di bidang tertentu. Misalnya, menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Sekolah kejuruan adalah bagian dari sekolah menengah yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk berkarir di bidang tertentu, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3 Resolusi 20 UNESCO tahun 2003 dan diuraikan dalam Pasal 15, yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional.

Misi SMK adalah mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja melalui pembelajaran dan kerja yang terintegrasi. Sebagian besar individu

memiliki gaya belajar kinestetik, belajar terbaik saat bergerak fisik. Hasil optimal dicapai saat siswa menyadari gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik mereka. Mayoritas siswa memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang teknik pembelajaran kinestetik, menurut temuan pra-penelitian.

Studi pendahuluan telah menunjukkan bahwa sekolah SMK Negeri 12 Jakarta memiliki sejumlah masalah serius, antara lain fasilitas sekolah yang tidak memadai dan hasil belajar yang buruk akibat gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar (auditorial, visual dan kinestetik) apa yang Anda pahami dan berpengaruh terhadap hasil belajar Anda pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah?
31 jawaban



Gambar 1.3 Data gaya belajar siswa

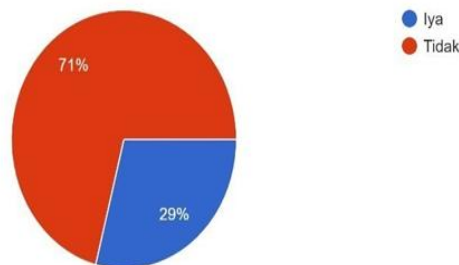
Sumber : diolah oleh peneliti

Intelligentia - Dignitas

Hingga 67%, atau sekitar 21 siswa, memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang gaya belajar kinestetik, menurut data pra-penelitian yang ditunjukkan di atas. Dengan cara ini, tiga siswa dapat mengakomodasi pembelajar auditori dan tujuh dapat mengakomodasi pembelajar visual. Siswa perlu menyadari tiga gaya belajar utama dan dapat menyesuaikan metode pembelajaran pilihan mereka berdasarkan materi pelajaran jika mereka ingin mencapai potensi akademik penuh mereka.

Apakah fasilitas yang disediakan oleh sekolah saat ini telah memenuhi kebutuhan anda untuk meningkatkan hasil belajar Anda?

31 jawaban



Gambar 1.4 Data fasilitas di sekolah

Sumber : diolah oleh peneliti

Barbara Prashnig menegaskan dalam Ika Suci Cahyani (2023) bahwa kinerja dan hasil belajar siswa akan meningkat jika gaya belajar mereka selaras dengan cara mereka terlibat dalam kegiatan belajar.

Selain itu, persepsi siswa tentang fasilitas sekolah mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut statistik yang ditunjukkan di atas, 22 anak tidak senang dengan fasilitas sekolah saat ini, sedangkan 9 puas. Pada saat yang sama, sekolah harus menawarkan fasilitas yang cukup jika ingin memaksimalkan peningkatan hasil belajar siswa. Wulandari dan Muhiddin (2019) menyatakan bahwa untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, infrastruktur sekolah harus berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Temuan pra-penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki masalah terkait ketidaktahuan siswa terhadap teknik pembelajaran sekolah dan fasilitas fisiknya, yang keduanya berdampak pada kemampuan belajar siswa.

Peneliti harus memasukkan gaya belajar dan fasilitas sekolah saat mempelajari hasil belajar.

Gaya belajar individu siswa dan lingkungan fisik sekolah mereka telah terbukti mempengaruhi prestasi akademik. Temuan dari penelitian Prasetyo dkk. (2021) yang memperhitungkan faktor-faktor antara lain minat belajar, fasilitas sekolah, gaya belajar, dan hasil belajar. Jumlah variabel inilah yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain yang direncanakan. Pasalnya, hasil penelitian menyiratkan bahwa peneliti masa depan harus menggunakan variabel yang berbeda. Oleh karena itu, para peneliti menetapkan tiga variabel: gaya belajar, fasilitas sekolah, dan hasil belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh karakteristik sarana belajar sekolah, menurut penelitian sebelumnya oleh Sinaga (2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa prestasi akademik siswa sekolah dasar meningkat dalam kaitannya dengan jumlah sumber daya yang tersedia bagi mereka. Selanjutnya, studi oleh Niswandi dkk. (2021) menegaskan bahwa karakteristik yang terkait dengan gaya belajar pilihan siswa secara signifikan meningkatkan nilai akhir mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak sekolah menengah pertama memiliki pemahaman yang baik tentang tiga modalitas pembelajaran utama (auditori, visual, dan kinestetik) dan tidak melihat adanya perbedaan besar di antara mereka. Salah satu perbedaan utama antara kedua studi tersebut adalah bahwa peneliti akan melakukan studi mereka dengan sampel siswa dari sekolah kejuruan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nuralan dkk. (2022), karakteristik gaya belajar memang berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar. Berbagai jenis studi membutuhkan pendekatan yang berbeda dari peneliti. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi dasar analisis data pada penelitian sebelumnya yang menggunakan metodologi kualitatif. Peneliti, di sisi lain, telah menetapkan pendekatan kuantitatif yang menggunakan SmartPLS dan menggabungkan analisis dengan dua model-model luar dan model dalam.

Secara alami, dengan mempertimbangkan konteks ini, studi yang meneliti pengaruh gaya belajar dan pengaturan kelas fisik terhadap prestasi siswa diperlukan. Wajar saja, untuk mendapatkan data yang bermakna, para peneliti memilih sampel dari 3 (tiga) sekolah. Oleh karena itu, judul-judul berikut dipilih oleh para peneliti: **Pengaruh Gaya Belajar dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Jakarta Utara**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat fokus utama permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

3. Apakah gaya belajar dan fasilitas sekolah secara bersama - sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Metode belajar yang disukai siswa berpengaruh pada nilai akhir mereka di SMK Negeri Jakarta Utara.
2. Di SMK Negeri Jakarta Utara, ada pengaruh infrastruktur sekolah terhadap prestasi akademik siswa.
3. Di SMK Negeri Jakarta Utara, prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang mereka sukai serta lingkungan sekolah jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan studi yang dinyatakan, para peneliti harus dapat menemukan keuntungan praktis di setiap bidang, khususnya:

1. Manfaat Teoritis

Keuntungan dalam Teori Berpotensi membantu dari sudut pandang teoretis, temuan penelitian ini dapat menjadi tolok ukur untuk mengukur dampak berbagai gaya belajar dan infrastruktur sekolah terhadap nilai akhir siswa.

2. Manfaat Praktis

Nilai praktis studi dapat diringkaskan sebagai berikut.

A. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi pengetahuan kita tentang pendidikan, menjadi lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek penelitian, serta menerapkan kerangka teori yang telah kita pelajari di kelas-kelas kita di Kantor Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Program Pendidikan untuk situasi dunia nyata. Dengan harapan para peneliti dapat menerapkan hasilnya pada populasi yang lebih luas di tahun-tahun mendatang.

B. Bagi Universitas

Penelitian ini memiliki potensi untuk memajukan pengetahuan ilmiah, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan dan terobosan pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, lebih khusus lagi, perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

C. Bagi Sekolah *Intelligentia - Dignitas*

Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Penelitian ini berpotensi menginformasikan perencanaan program sekolah jangka panjang dan penciptaan inisiatif baru yang bertujuan untuk lebih memahami gaya belajar unik siswa.

D. Bagi Guru

Untuk Pendidik Penelitian ini dapat membantu pendidik membuat dan melaksanakan kurikulum yang lebih baik yang

memenuhi kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan pekerja yang kompeten.

